

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menata dan mengembangkan potensi manusia, dimana tujuan dari pendidikan memuat nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan. Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan, baik itu oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa maupun negara.

Peserta didik sebagai generasi penerus bagi bangsa tentu sangat perlu mendapatkan perhatian mengenai pendidikannya, khususnya pendidikan Islam. Adapun jenis dari pendidikan tidak hanya pendidikan formal saja, melainkan juga terdapat pendidikan informal dan non formal. Berkaitan juga dengan pendidikan, wahyu yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw adalah berupa QS. Al-‘Alaq yang mengandung perintah agar Nabi Muhammad Saw dapat membaca, sehingga jelas bahwa pendidikan termasuk kewajiban yang harus ditempuh dan termasuk sarana terbaik dalam mencerdaskan dan membina kepribadian.<sup>1</sup>

Al-Qur’an sebagai sumber utama pendidikan Islam yang keberadaannya telah banyak mempengaruhi sistem pendidikan

---

<sup>1</sup> Dirwan, Dkk, “Perintah Membaca dalam Al-Qur’an Perspektif Pendidikan (Surah Al-Alaq)”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, 2018, hal. 34-35.

Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya, dalam hal ini merupakan kitab suci yang paling istimewa. Bagaimana tidak, Al-Qur'an adalah firman Allah Swt (Dzat yang telah menciptakan manusia dan seluruh isi alam raya) dan dapat menyelamatkan manusia dari kesengsaraan, baik itu kesengsaraan di dunia maupun kesengsaraan di akhirat. Al-Qur'an mengandung kemukjizatan yang tidak akan dapat tertandingi oleh apapun dan diturunkan kepada seorang Nabi yang juga tidak kalah istimewa, yaitu Nabi Muhammad Saw. Di samping itu, Al-Qur'an menjadi penyempurna dari kitab suci yang telah ada sebelumnya serta dapat menjadi obat bagi penyakit yang diderita oleh manusia.<sup>2</sup>

Definisi lengkapnya, Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt yang tidak ada tandingannya, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai *khatamul anbiya'* (penutup para Nabi), dengan melalui perantara Malaikat Jibril '*alaihissalam* yang kemudian ditulis pada *mushaf* (lembaran-lembaran), disampaikan secara *mutawatir* (berangsur-angsur), membacanya dan mempelajarinya termasuk ke dalam melakukan amal ibadah serta diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.<sup>3</sup>

Berdasarkan definisi di atas, terdapat beberapa hal yang menjadi karakteristik khusus dari Al-Qur'an, yaitu: *Pertama*, Al-Qur'an adalah firman Allah Swt, hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi seluruh manusia yang tidak ada sedikit pun ucapan selain firman Allah Swt, sehingga dapat menjawab tuduhan dari para orientalis dan ilmuwan barat yang mengatakan bahwa Al-Qur'an termasuk ucapan dan karangan

---

<sup>2</sup> Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Ruang Kata imprint Kawan Pustaka, 2012), hal. 2.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 3.

Nabi Muhammad Saw. *Kedua*, Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara Malaikat Jibril, dimana kandungan dari Al-Qur'an tidak lain sebagai pelengkap dan penyempurna ajaran-ajaran dalam kitab yang turun sebelum-sebelumnya seperti kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa As, kitab Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud As dan kitab Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa As.<sup>4</sup>

*Ketiga*, proses turunnya Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw yang kemudian disampaikan kepada kita yaitu dengan cara bertahap atau tidak dilakukan secara sekaligus supaya ajaran-ajaran Al-Qur'an dapat diaplikasikan secara bertahap dalam kehidupan sehari-hari, karena Al-Qur'an bukan hanya semata-mata untuk dihafalkan saja. *Keempat*, membaca Al-Qur'an disebut sebagai perbuatan yang bernilai ibadah bagi siapapun yang membacanya dan mempelajarinya. Nabi Muhammad Saw dalam sabdanya pun mengatakan bahwa orang yang membaca Al-Qur'an walaupun hanya satu huruf saja, maka akan mendapatkan balasan dari Allah Swt sebanyak sepuluh kali lipat kebaikan. Sebagaimana juga diungkapkan dalam pendapat lain, bahwa mempelajari dan membaca Al-Qur'an dalam setiap hurufnya akan diberikan pahala dengan sepuluh kebaikan, seperti contoh membaca alif, lam, mim, maka akan dinilai tiga puluh kebaikan.<sup>5</sup>

*Kelima*, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, maksudnya bahwa susunan surat tersebut adalah berdasarkan susunan yang telah ada dalam *mushaf*, sehingga bukan berdasarkan dari turunnya wahyu. Adapun bilamana diperhatikan dalam susunan *mushaf*

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 3-4.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 4-5.

*utsmāni* yang memposisikan Al-Fatihah sebagai pembuka dan surat An-Nas sebagai penutup tidak lain mengandung hikmah tersendiri. Dimana surat Al-Fatihah menggambarkan inti dari keseluruhan kandungan Al-Qur'an, sedangkan surat An-Nas menggambarkan kesimpulan dari isi kandungan Al-Qur'an.<sup>6</sup>

Dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an, pada dasarnya dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai macam metode. Metode-metode tersebut meliputi metode yanbu'a, metode iqra', metode ummi, metode qiraati dan lain sebagainya. Adapun berkaitan dengan Al-Qur'an juga sangat penting diajarkan kepada anak sejak berusia dini, yaitu dimana anak berada pada rentang usia 0-6 tahun dan sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga sangat dibutuhkan stimulasi yang tepat supaya dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal.<sup>7</sup>

Al-Qur'an termasuk kitab suci yang menjadi pegangan utama dan menjadi dasar untuk mempelajari ilmu-ilmu lainnya, sehingga dengan mengajarkan Al-Qur'an sejak dini dapat menjadikan jiwa anak tumbuh diatas fitrah dan dapat membentuk karakter anak yang shalih.<sup>8</sup> Tidak hanya itu, mengajarkan Al-Qur'an sejak dini juga dapat meminimalisir atau mengurangi terjadinya kegagapan pemahaman dalam membaca Al-Qur'an bilamana anak sudah menginjak masa dewasa.

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal 5.

<sup>7</sup> Imam Mashudi Latif, "Efektifitas Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini", *Jurnal Sambula*, Vol. 04, No. 02, 2019, hal. 320.

<sup>8</sup> Sri Maharani dan Izzati, "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 04, No. 02, 2020, hal. 1289.

Metode qiraati merupakan salah satu diantara banyaknya metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dianggap praktis dan mudah untuk dipahami, karena mulai dari awal dilakukannya pembelajaran langsung mempraktekkan bacaan yang benar dan menerapkan sistem membaca fasih, tartil, sesuai kaidah ilmu tajwid dan harus memperhatikan *makhorijul huruf* atau tempat-tempat keluarnya huruf, sebagaimana yang diungkapkan oleh Imam Murjito bahwa metode qiraati termasuk metode pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an dengan menekankan bacaan yang baik dan benar, meliputi *makhorijul huruf washifatuha*, bacaan tartil dan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu tajwid.<sup>9</sup>

Metode qiraati pada dasarnya juga memiliki keunggulan tersendiri, yaitu dapat mencegah dari adanya kesalahan membaca Al-Qur'an. Kemudian dalam berlangsungnya pembelajaran pun juga memiliki beberapa keunikan, sebagaimana dalam hal cara pelafalan bacaan yang mungkin tidak semua orang dapat melafalkannya, sehingga berkaitan dengan metode qiraati tersebut sangat menarik bilamana dikaji lebih mendalam.

TPQ Nur Hasaniyyah adalah salah satu TPQ yang ada di Kecamatan Badas dan memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan TPQ yang lain, yaitu termasuk TPQ yang memilih untuk menggunakan metode qiraati guna meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santrinya. Tidak hanya itu, dari diterapkannya metode qiraati, para santri yang ada di TPQ tersebut ketika sudah mencapai kelas yang tingkatannya paling tinggi, maka akan dituntut untuk dapat menguasai semua materi yang telah diajarkan, sehingga hal ini

---

<sup>9</sup> Imam Murjito, *Pedoman Penulisan Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiraati*, (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an, 2000), hal. 7-8.

menjadi suatu keunikan tersendiri, mengingat tidak semua anak seusia mereka mampu melakukannya.

Hasil observasi awal pada tanggal 02 Agustus 2022 dengan *Ustadz* Muh. Syaifuddin Ghozali selaku kepala TPQ Nur Hasaniyyah Summersoko Badas Kediri, beliau mengatakan bahwa semenjak berdirinya TPQ tersebut sudah menggunakan atau menerapkan metode qiraati dalam melakukan pembelajaran membaca Al-Qur'an, hal ini bertujuan supaya kualitas santri dalam membaca Al-Qur'an dapat meningkat. TPQ tersebut mengajarkan penggunaan metode qiraati yang terdiri atas pra TK, jilid 1-6, juz 27, Al-Qur'an, gharib, tajwid dan *finishing*.

Keberhasilan santri dalam belajar membaca Al-Qur'an tentu tidak luput dari gigihnya para pengajar yang berjumlah sekitar 23 orang dan sudah bersyahadah, dimana dalam mengajar tersebut selalu mengikuti peraturan yang telah ditetapkan. Waktu pelaksanaan pembelajaran metode qiraati dibagi menjadi pagi (07.00 s.d 08.15) dan sore hari (*shift* pertama 14.15 s.d 15.30 dan *shift* kedua 15.45 s.d 17.00). Adapun bagi santri yang hendak mendaftar untuk dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode qiraati di TPQ tersebut pembatasan usianya yaitu 3 tahun dan tidak boleh lebih, walaupun lebihnya sedikit dari usia ulang tahun yang ke-tiga, baik itu lebih satu atau dua hari, maka pendaftarannya tidak diterima.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis pada akhirnya tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Implementasi Metode Qiraati dalam**

---

<sup>10</sup> Observasi Awal dengan *Ustadz* Muh. Syaifuddin Ghozali di TPQ Nur Hasaniyyah Summersoko Tunglur Badas Kediri pada Selasa, 02 Agustus 2022, Pukul 18.30 WIB.

## **Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di TPQ Nur Hasaniyyah Sumbersoko Tunglur Badas Kediri.**

### **B. Fokus Penelitian**

Sebagaimana konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi masalah dari penelitian tentang “Implementasi Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an” difokuskan pada beberapa hal, antara lain:

1. Bagaimana Perencanaan Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di TPQ Nur Hasaniyyah Sumbersoko Tunglur Badas Kediri?
2. Bagaimana Pelaksanaan Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di TPQ Nur Hasaniyyah Sumbersoko Tunglur Badas Kediri?
3. Bagaimana Evaluasi Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di TPQ Nur Hasaniyyah Sumbersoko Tunglur Badas Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian tentang “Implementasi Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an” antara lain:

1. Untuk Mendeskripsikan Perencanaan Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di TPQ Nur Hasaniyyah Sumbersoko Tunglur Badas Kediri.

2. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di TPQ Nur Hasaniyyah Summersoko Tunglur Badas Kediri.
3. Untuk Mendeskripsikan Evaluasi Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di TPQ Nur Hasaniyyah Summersoko Tunglur Badas Kediri. Manfaat Penelitian

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis sebagaimana berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat teoritis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran penulis ke dalam khazanah ilmiah, menambah wawasan keilmuan, dapat melengkapi atau memberi dukungan terhadap hasil penelitian sejenisnya dan dapat memperkaya hasil penelitian yang telah diadakan sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi kepala TPQ dan para *ustadzah* untuk memperoleh gambaran mengenai “Implementasi Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di TPQ Nur Hasaniyyah Summersoko Tunglur Badas Kediri”.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala dan *ustadzah* TPQ Nur Hasaniyyah Summersoko Tunglur Badas Kediri

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan pertimbangan kepala TPQ dan *ustadzah* supaya dapat melakukan implementasi metode qiraati dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan lebih baik di masa mendatang.

- b. Bagi santri TPQ Nur Hasaniyyah Summersoko Tunglur Badas Kediri

Melalui penelitian ini, peneliti berharap kepada santri untuk dapat senantiasa menerapkan metode qiraati dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

- c. Bagi TPQ Nur Hasaniyyah Summersoko Tunglur Badas Kediri

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi TPQ untuk senantiasa terus meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an melalui implementasi metode qiraati.

#### **E. Penegasan Istilah**

Dalam proses pemahaman dan memberikan batasan penelitian, tentunya diperlukan penegasan istilah sebagaimana berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Implementasi metode qiraati

Implementasi metode qiraati termasuk satu dari sekian banyaknya penerapan metode yang digunakan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Praktek membaca Al-Qur'an dengan metode qiraati yaitu dilakukan dengan langsung memasukkan dan menerapkan bacaan tartil sekaligus dengan memperhatikan kaidah ilmu tajwid, sehingga nantinya diharapkan dapat mencapai tujuan

yang dalam hal ini yaitu untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Tidak hanya itu, terdapat juga tujuan lain seperti halnya untuk menjaga dan memelihara kehormatan dan kemurnian Al-Qur'an, untuk menyebarkan ilmu terkait tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar serta untuk mengingatkan kepada guru supaya tidak sembarangan dalam mengajarkan Al-Qur'an.<sup>11</sup>

b. Kualitas membaca Al-Qur'an

Kualitas membaca Al-Qur'an termasuk hal yang sangat penting untuk diperhatikan dan ditingkatkan. Dikatakan demikian, karena Al-Qur'an pada dasarnya termasuk kebutuhan bagi berlangsungnya kehidupan seorang muslim yang bilamana salah dalam melafalkan walaupun hanya sedikit saja, maka akan dapat merubah makna. Akan tetapi, dalam proses membaca Al-Qur'an itu sendiri juga tidak dapat dipungkiri bahwa masih ditemukan beberapa kesulitan atau kendala seperti halnya dalam pengucapan *makharijul huruf* yang tergolong tidak mudah, belum lagi pemahaman terkait ilmu tajwid yang masih belum maksimal dan kelancaran membaca Al-Qur'an yang masih terbata-bata.<sup>12</sup>

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dikemukakan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan judul "Implementasi Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kualitas Membaca

---

<sup>11</sup> Hetty Mulyani dan Maryono, "Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an", *Jurnal Paramurobi*, Vol. 1, No. 2, 2018, hal. 22-23.

<sup>12</sup> Euis Dewi Wijayanti, "Kualitas Baca Al-Qur'an Anak", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, 2016, hal. 87-88.

Al-Qur'an di TPQ Nur Hasaniyyah Summersoko Tunglur Badas Kediri” adalah penerapan metode yang dilakukan oleh kepala TPQ dan *ustadzah* dalam menanamkan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar melalui bimbingan, pembiasaan dan pelatihan pada santri TPQ Nur Hasaniyyah Summersoko Tunglur Badas Kediri. Adapun implementasi atau penerapan itu sendiri mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dengan demikian, metode qiraati yang diajarkan di TPQ Nur Hasaniyyah dimulai dengan *ustadzah* melakukan perencanaan berupa tadarus secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan menyiapkan santri untuk baris guna melafalkan materi tambahan. Kemudian untuk pelaksanaannya dibagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu mulai tingkatan pra TK, jilid 1-6, juz 27, Al-Qur'an, gharib, tajwid dan *finishing*. Sedangkan untuk evaluasi dilakukan dengan satu persatu santri menghadap kepala TPQ guna di tes terkait materi yang sudah dipelajari atau didapatkan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penulisan sistematika ini bertujuan untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi terdiri dari halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, pernyataan kesediaan publikasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak. Kemudian dilanjutkan dengan bagian Inti Skripsi terdiri dari beberapa bab, meliputi:

**Bab I**, Pendahuluan. Pada bagian ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

**Bab II**, Kajian Pustaka. Pada bagian ini membahas tentang perspektif teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

**Bab III**, Metode Penelitian. Pada bagian ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.

**Bab IV**, Hasil Penelitian. Pada bagian ini terdiri dari bahasan temuan-temuan dari hasil penelitian tentang “Implementasi Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an di TPQ Nur Hasaniyyah Sundersoko Tunglur Badas Kediri”.

**Bab V**, Pembahasan. Pada bagian ini terdiri dari fokus penelitian yang telah dibuat dengan membahas lebih dalam terkait paparan data yang juga memuat hasil temuan pada bab IV yang kemudian dihubungkan dengan teori pada bab II.

**Bab VI**, Penutup. Pada bagian ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Adapun pada bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.